

## Pengaruh Kompetensi Guru dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat

Nur Etikawati<sup>1\*</sup>, Undang Rosidin<sup>2</sup>, R. Masykur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

\*Correspondence: fatonisunan14@gmail.com

### Abstrak.

Guru merupakan satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung berperan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dikatakan demikian karena penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang banyak ditentukan oleh faktor pendidik. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya guru dituntut mempunyai kedisiplinan yang baik sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak murid mendapat hasil yang optimal. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 31 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana kompetensi guru (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi guru (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 65 persen. Terdapat pengaruh disiplin kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 59,5 persen. Terdapat pengaruh kompetensi guru (X1) dan disiplin kerja (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 45 persen. Berdasarkan olah data analisis melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan dinyatakan bahwa setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta terdapat hal yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan organisasi.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru; Disiplin Kerja; Kinerja Guru

### Abstract.

*The teacher is a component that plays a very important role in the learning process, and directly plays a role in improving the quality of student learning and has a very important role in achieving educational goals. It is said so because the implementation and success of the educational process at all levels is largely determined by educator factors. In carrying out its functions and duties, teachers are required to have good discipline so that the quality of education given to students gets optimal results. The research conducted was a quantitative descriptive research. This study used 31 research respondents. There are three variables in this study, namely: 2 (two) independent variables (X1 and X2) and 1 (one) dependent variable where teacher competency (X1) and work discipline (X2) are independent variables and teacher performance (Y) is the dependent variable. From the results of data processing, the hypothesis answers have been found, namely as follows; there is an effect of teacher competence (X1) on teacher performance (Y), with an influence level of 65 percent. There is an influence of work discipline (X2) on teacher performance (Y) with an influence level of 59.5 percent. There is an influence of teacher competence (X1) and work discipline (X2) together on teacher performance (Y) with an influence level of 45 percent. Based on data analysis through hypothesis testing both partially and simultaneously it was stated that each independent variable had an influence on the dependent variable and there were things that needed to be improved in order to improve teacher performance in order to achieve organizational goals.*

**Keywords:** Teacher Competence, Work Discipline, Teacher Performance

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hendriana, E. C., & Jacobus, 2017). Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup sendiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Raharjo, 2010). Proses pembelajaran erat kaitannya dengan kompetensi guru. Dalam hal ini paling tidak guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Sebaliknya, pada bagian lain kompetensi guru diperlukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pendidikan dan pembelajaran.

Tenaga Pendidik atau guru adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan (Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, 2021). Secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, di samping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Liando, 2019).

Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No 19 Tanggal 16 Mei Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi aspek: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4)

kompetensi profesional”. Untuk mencapai tujuan dan semua harapan tersebut pemerintah telah berusaha secara bertahap melengkapi segenap lembaga pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai, mencakup juga pengadaan pendidik yang profesional. Selanjutnya diangkat pula pimpinan atau kepala sekolah yang kompeten. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengelola, membimbing, mengarahkan, menggerakkan, dan membantu pendidik dalam mengatasi kesulitannya.

Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu” (Laksana, 2018). Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan. Peranan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru (Emda, 2016). Guru merupakan penggerak dan pelaksana setiap kegiatan atau proses belajar mengajar di sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Sholeh, 2016).

Suatu sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika guru sebagai pelaksana tidak memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru dapat terealisasi dengan adanya usaha dari sekolah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman. Dewasa ini pendidikan di Indonesia berkembang dengan pesat, kondisi seperti ini guru dituntut memiliki

wawasan yang luas dalam perkembangan pendidikan. Peran dari seorang guru dipandang dari sisi tugas dan tanggung jawabnya tidaklah ringan. Untuk itu, seorang guru selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal.

Faktor selanjutnya yang juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah disiplin kerja. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Pengertian disiplin sering juga disebut adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia. Disiplin guru (baru/lama) perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Disiplin harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral guru supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal (Madile, 2015).

Dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, kursus-kursus atau pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Wea, 2022). Dalam pelaksanaannya kita tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembang kompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

Pengertian kinerja guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, kinerja guru dibingkai dalam beban tugas dan tanggung jawabnya yaitu; merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja seorang guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah, namun di sini peneliti lebih tertarik meneliti dari faktor Disiplin Kerja dan kompetensi guru.

Fenomena yang terjadi pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat menunjukkan

bahwa, terdapat beberapa guru yang memiliki kompetensi rendah terlihat dari masih adanya guru yang mengalami kendala dalam menyusun perangkat kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan mandiri, pendidikan dan pelatihan terhadap guru perlu ditingkatkan agar guru mampu dan paham dengan media pembelajaran yang berkenaan dengan perangkat digital, disiplin kerja masih rendah terlihat dari adanya beberapa guru yang mengisi jam pelajaran hanya memberikan tugas saja tanpa melakukan pendampingan saat kegiatan belajar mengajar, kedua faktor tersebut tentunya berdampak terhadap kinerja guru yang menurun terlihat dari hasil evaluasi belajar terhadap siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat. Variabel penelitian ini adalah Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuisioner/ angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah sebanyak 128 orang.

Penentuan sampel digunakan adalah 31 orang responden karena peneliti tidak termasuk ke dalam responden. Metode yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data yang akan di analisis dengan cara menguji data menggunakan program SPSS.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, dan arah hubungan ketergantungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah bernilai positif atau negatif. Kemudian

dilakukan uji hipotesis secara parsial (uji-t) dan uji hipotesis secara simultan (uji-F).

Secara parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji hipotesis apakah Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Sedangkan Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) secara simultan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai sig pada tabel dan tingkat kepercayaan yang ditentukan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5%

( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik F : Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan statistik regresi linear berganda pengaruh Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Uji Hipotesis Parsial Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.467	9.947		3.373	.058
	Kompetensi Guru (X1)	.658	.514	.787	3.139	.063

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (X2)

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai t hitung 3,139. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,708, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ;  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dapat diterima. Jadi variabel Kompetensi Guru (X1) berpengaruh terhadap

variabel Kinerja Guru (Y). Persamaan regresi antara variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap variable. Kinerja Guru (Y) adalah  $Y = 24,467 + 0,658X_1$ , yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel Kompetensi Guru akan diikuti oleh naiknya variabel Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat sebesar 0,658 point.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis Parsial Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.586	8.391		3.645	.001
	Disiplin Kerja (X2)	.307	.186	.708	2.649	.111

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 2,649. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,708, maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,708$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa; Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru

(Y) dapat diterima. Persamaan regresi antara variabel Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah  $Y = 30,586 + 0,307X_2$ , yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel Disiplin Kerja akan diikuti oleh variabel Kinerja Guru sebesar 0,307 point.

**Tabel 3.** Uji Hipotesis Simultan Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.966	2	77.483	7.313	.003 <sup>b</sup>
	Residual	328.475	31	10.596		
	Total	483.441	33			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Kompetensi Kepribadian (X1)

Dari uji F didapat F hitung sebesar 12,212 jauh lebih besar dari nilai Ftabel 3,403 maka Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi Guru (X1) dan Disiplin Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

### KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru dan variabel disiplin kerja terhadap variabel kinerja guru pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat. Dari hasil uji hipotesis parsial, diperoleh bahwa variabel kompetensi guru memberikan pengaruh sebesar 65% terhadap kinerja guru, sedangkan variabel disiplin kerja memberikan pengaruh sebesar 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dan disiplin kerja dapat meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 45% terhadap kinerja guru secara bersama-sama. Namun, ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi kinerja guru sebesar 55%. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan disiplin kerja masih perlu dilengkapi dengan upaya-upaya lain untuk mencapai kinerja guru yang optimal di Madrasah Aliyah Kabupaten Pesisir Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 111–117.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 25–29.
- Laksana, R. (2018). Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen.
- Liando, M. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Tomohon. *Jurnal Mitra Manajemen*, 230–242.
- Madile, R. (2015). Pentingnya Kedisiplinan Kerja Karyawan Di Departemen Aviation Dan Cargo Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Bandaraudara Internasional Sam Ratulangi Manado.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 229–238.
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Journal of Islamic Educational Management*, 92–101.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 41–54.
- Wea, Y. (2022). Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang

Efektif Melalui Supervisi Kelas di SDI  
Waewaru Tahun Pelajaran 2021/2022.  
Warta Pendidikan| E-Journal.